



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 13725-13732

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Anggota Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024

Galuh Ayudya Hadi^{1✉}, Muhammad Yasin², Ami Latifah³

Universitas Islam An-Nur Lampung

Email: galuhayudyahadi110202@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga segala sesuatu pengalaman hidup yang berlangsung dalam pendidikan informal, formal dan non formal dan juga dapat berfikir jernih untuk membuat sebuah karakter kepribadian yang baik. Tujuan dari penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin yakni, untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa dan untuk menjelaskan nilai-nilai yang ada dalam kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Rumusan masalah pada penelitian ini ialah untuk mengetahui: (1) Bagaimana proses Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah pada santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan? (2) Bagaimana bentuk Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Anggota Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan? (3) Bagaimana pemahaman santri dalam Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Anggota Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan? Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau penjelasan yang mendalam. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: (1) Proses Internalisasi nilai akhlakul karimah dilakukan dengan berpedoman *Ahlu sunnah wal jamaah* (2) Bentuk Internalisasi nilai akhlakul karimah telah diberikan oleh pelatih dalam memberikan materi pada sejak awal mula peserta mengikuti Organisasi Pencak Silat Pagar Nusa. (3) Santri mendapatkan pemahaman tentang Nilai-nilai Akhlakul Karimah seperti kejujuran, kesetiaan, kasih sayang tolong menolong dan pengabdian kepada Allah SWT.

Abstract

The background of this research is to develop one's potential so that all life experiences that take place in informal, formal and non-formal education and can also think clearly to create a good personality character. The aim of the research conducted at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School is to describe the process of implementing Pencak Silat Pagar Nusa activities in developing student character education and to explain the values contained in Pagar Nusa Pencak Silat activities at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School, Jati Agung District, Lampung Regency. South. The formulation of the problem in this research is to find out: (1) What is the process of internalizing Akhlakul Karimah values in the students of the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School, Jati Agung District, South Lampung Regency? (2) What is the form of internalization of Akhlakul Karimah values among Pencak Silat Pagar Nusa members at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School, Jati Agung District, South Lampung Regency? (3) What is the students' understanding of the internalization of moral values among members of Pencak Silat Pagar Nusa at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School, Jati Agung District, South Lampung Regency? This type of qualitative descriptive research is carried out to obtain an in-depth picture or explanation. The key instrument is the researcher himself, and the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data is explained by reducing the data, presenting the data and drawing interesting conclusions. The results of the research show that: (1) The process of internalizing akhlakul karimah values is carried out using Ahlu Sunnah wal Jamaah guidelines (2) the form of internalizing akhlakul karimah values has been given by the trainer in providing material from the start of the participants joining the Pagar Nusa Pencak Silat Organization. (3) Students gain an understanding of Akhlakul Karimah values such as honesty, loyalty, love, long life and devotion to Allah SWT.

Keywords: Akhlakul Karimah, Pencak Silat Pagar Nusa

PENDAHULUAN

Semakin banyak orang yang menyadari betapa pentingnya bisnis di era globalisasi saat ini, dan semakin banyak orang yang percaya bahwa SDM berkualitas tinggi adalah kunci untuk bertahan dalam persaingan yang ketat. Kecerdasan manusia telah ditingkatkan melalui pendidikan selama bertahun-tahun. Dalam kehidupan sehari-hari, tindakan biasa adalah cara terbaik untuk mendapatkan pelajaran. Orang dapat mengambil pelajaran dengan berpartisipasi secara aktif dalam interaksi sosial dan mengamati dan menggunakan lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, setiap orang memiliki hak dan kewajiban untuk belajar.

Realisasi perkembangan individu (Intelektual, sosial, emosional dan etika) dapat dilihat sebagai tanda perkembangan karakter yang baik. Orang yang baik selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk dirinya sendiri dan orang lain. Karakter inilah yang membedakan manusia dari binatang. Orang-orang yang memiliki karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik (Zubaedi, 2011).

Salah satu tanda perkembangan karakter yang baik adalah ketika perkembangan individu mencapai tingkat perkembangan intelektual, sosial, emosi, dan etika. Orang yang baik selalu berusaha yang terbaik untuk dirinya sendiri dan orang lain. Karakter ini membedakan manusia dari hewan. Orang-orang yang memiliki karakter yang kuat dan kuat secara individual maupun sosial memiliki moralitas, moralitas, dan budi pekerti yang baik.

1. Nilai Akhlakul Karimah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "Nilai" dapat berarti sifat yang penting atau bermanfaat bagi manusia. Pada awalnya, perilaku dan tindakan penerapan nilai ini disebut sebagai paksaan, terutama bagi anak-anak yang belum memahami maknanya, menurut Piaget. Anak-anak akan mulai memahami nilai dan moralitas sesungguhnya ketika mereka tumbuh dan berkembang secara bersamaan. Pemahaman akan hal ini akan terus berkembang dari skala terkecil dalam lingkup keluarga hingga akhirnya sampai kepada kebiasaan taat pada aturan negara dan aturan Allah. SWT.

Sedangkan Menurut M Yatimin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibn Rasyid Akhlakul Karimah adalah "Tingkah laku yang terpuji, yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji."

Akhlakul karimah juga dikenal sebagai akhlak mahmudah, adalah segala sesuatu yang memberikan kebahagiaan kepada semua orang baik di dunia maupun di akhirat. Karena akhlakul karimah sebagai tuntunan Nabi SAW dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama' saleh sepanjang masa hingga hari ini.

2. Dasar Hukum Nilai Akhlakul Karimah

Tingkah laku manusia sangat beragam jika dilihat dari kehidupan manusia. Bahkan dalam menilai tingkah laku itu sendiri, yang bergantung pada norma masyarakat, atau pemahaman masyarakat tentang baik dan buruk. Namun, yang dimaksud dengan sumber akhlak disini adalah berdasarkan norma-norma yang berasal dari Allah SWT dan Rasul-Nya dalam bentuk ayat-ayat Al-Qur'an dan yang dilarang oleh Rasulullah untuk melakukannya. Sumber itu adalah hukum ajaran agama islam. Allah berfirman dalam Q.S Al-Ahzab: 21

Secara *substantif*, nilai-nilai akhlakul karimah Rasulullah SAW bersifat abadi dan sekaligus *fleksibel* (bisa diterapkan disemua masa), sebab itu nilai-nilai akhlak yang dibangun dan diabadikan ialah menyangkut nilai-nilai dasar yang universal, terutama sifat *shiddiq* (benar), *amanat* (terpercaya), *tabligh* (menyampaikan) dan *fatonah* (cerdas). Keempat akhlak inilah yang dijadikan pembinaan akhlak islam pada umumnya karena menjunjung tinggi kebenaran.

3. Ruang Lingkup Nilai Akhlakul Karimah

Secara garis besar, ada dua jenis akhlak dalam hidup, yaitu akhlak terpuji (*Mahmudah/akhlakul karimah*) dan akhlak tercela (*Mazmumah*).

4. Indikator Nilai Akhlakul Karimah

Islam memberikan standar yang jelas untuk menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah. Islam mengacu pada cara melakukan perbuatan yang baik. Seseorang yang berniat baik tetapi melakukannya dengan cara yang salah, maka perbuatan tersebut dipandang tercela.

Menurut *Indikator* nilai akhlakul karimah, seseorang harus memiliki sifat, pikiran dan kepribadian seperti yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW. Selain itu, perbuatan yang dianggap baik dalam Islam adalah yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Rasul-Nya. Yakni taat kepada Allah dan Rasul, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, *amanah*, sabar, *ridha* dan *ikhlas*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, jenis penelitian kualitatif yang berarti mengumpulkan data secara sistematis dan mengurutkannya menurut kategori tertentu. Pendekatan deskriptif juga berarti menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikannya. Data yang diperlukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dapat diperoleh melalui kata-kata, foto, dan catatan rapat sebelumnya (Abdul, 2015).

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dianggap benar jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan objek yang diteliti. Metode deskriptif kualitatif dapat menjelaskan masalah penelitian dengan baik. Subjek penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin di Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan adalah Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Anggota Pencak Silat Pagar Nusa. Penelitian ini menggunakan metode survei selama pelaksanaan dilapangan. Peneliti akan memperoleh informasi yang benar-benar alami dari penyelidikan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah pada santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Pencak Silat Pagar Nusa merupakan suatu model Pencak Silat yang berlandaskan *ahlu sunnah wal jama'ah*. Sehingga, nilai-nilai yang terkandung didalamnya menjadi satu pedoman yang harus diaami oleh masing-masing santri. Nilai-nilai kemanusiaan, yaitu perlunya saling mengasihi, menghormati dan menyayangi satu sama lain, adalah inti dari landasan ini. Selain itu, diantara Anggota Pencak Silat Pagar Nusa melarang perbedaan ras, suku, budaya, agama, golongan atau latar belakang seseorang.

Pencak Silat Pagar Nusa mengajarkan iman dan ketaatan kepada Allah SWT seperti halnya saat melakukan latihan, yaitu dengan memberikan keselamatan, kelancaran dan kekuatan sepanjang waktu. Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dididik tentang nilai-nilai luhur Pencak Silat Pagar Nusa, yaitu berbagi kasih sayang satu sama lain.

Ada lima ajaran dalam Pencak Silat Pagar Nusa. Pertama dan terpenting, mengikuti ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* sebagai cara hidup. Kedua, sebagai bagian dari kesehatan yang diberikan Allah SWT, olahraga harus dipertahankan. Ketiga, berani, karena dalam Al-Qur'an menyerukan manusia, terutama umat Islam, untuk berani. Keempat, seni bela diri harus dihargai karena menjaga jati diri bangsa. Kelima, keruhanian, yang mencakup ajaran *moral* Islam tentang *moralitas* dan *filsafah*.

2. Bentuk Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Anggota Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Kepentingan utama dalam peranan menjalankan Pencak Silat adalah Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada setiap anggota didalamnya. Melalui contoh dari pelatih, mampu membantu memahamkan kepada setiap anggotanya.

Penerapan dilakukan dari sejak awal santri yang mengikuti Organisasi Pencak Silat Pagar Nusa telah memulai pembukaan. Awalnya santri duduk dengan melingkar untuk melaksanakan tawassul dan dilanjut dengan berdo'a supaya mendapatkan ridho dari Allah SWT dan guru-guru terdahulu yang sudah mewariskan ilmu Pencak Silatnya dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Materi yang disampaikan didalam Organisasi Pencak Silat Pagar Nusa sangatlah banyak semisal dari segi Agama bisa memuat tentang sholat, wirid, do'a-do'a, manfaat dari materi yang diajarkan. Dari pendidikan kewarganegaraan tidak sedikit pelatih memberikan materi supaya santri bisa memahami perjuangan para pahlawan dulu.

Dalam hal ini, keilmuan yang dimaksudkan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh pahlawan dan informasi tentang tradisi yang ada. Dari segi ke NU an adalah tentang *biografer* pendiri-pendiri NU dan tentang sejarah berdirinya *jam'iyah* Nahdlatul Ulama.

3. Pemahaman Santri Dalam Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Anggota Pencak Silat Pagar Nusa Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan.

Pencak Silat Pagar Nusa tidak hanya mengajarkan teknik bela diri dan olahraga, tetapi juga bekerja sama dengan olah *spiritual* melalui berbagai wirid dan dzikir. Anggota Pencak Silat Pagar Nusa juga diajarkan nilai-nilai Islam dan pendekatan *spiritual* yang mendalam.

Pencak Silat Pagar Nusa adalah bagian dari Nahdlatul Ulama (NU), Organisasi Islam terbesar di Indonesia ini menerapkan nilai-nilai keislaman yang dianut oleh NU dan menggabungkannya dengan latihan fisik untuk mencapai keseimbangan tubuh dan jiwa ini membedakannya dari kelompok bela diri lainnya karena fokusnya yang lebih *holistik* dan *spiritual*.

Santri Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan juga mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai akhlakul karimah seperti kejujuran, kesetiaan, kasih sayang, tolong menolong dan pengabdian kepada Allah SWT. Pendidikan agama ini merupakan pondasi penting dalam perjalanan *spiritual* mereka.

SIMPULAN

1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Anggota Pencak Silat Pagar Nusa yaitu, ajaran yang terkandung pada Pencak Silat Pagar Nusa terdapat lima hal. Pertama, memegang *Ahlu sunnah wal jama'ah* sebagai laku hidup. Kedua, olahraga sebagai bagian dari kesehatan yang dianugerahkan Allah SWT yang harus dijaga. Ketiga, bela diri dimana dalam Al-Qur'an bahwa Allah menyerukan manusia terutama umat islam yaitu pentingnya untuk memiliki sifat pemberani. Keempat, seni bela diri harus dihargai. Kesenian bela diri membantu mempertahankan identitas bangsa. Kelima, keruhanian yang mencakup ajaran moral Islam tentang moralitas dan filsafah.
2. Adapun Bentuk Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Anggota Pencak Silat Pagar Nusa terlihat setelah pelatih memberikan interaksi sejak awal peserta bergabung dengan Organisasi Pencak Silat Pagar Nusa. Nilai-nilai yang ditanamkan yaitu keaswajaan, keislamanan ikhsan keilmuan dan amal perbuatan, dalam proses Penerapan para santri Pagar Nusa sangat antusias sekali dalam melaksanakan sebuah pembelajaran.
3. Kemudian, Pemahaman Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah pada Anggota Pencak Silat Pagar Nusa, yaitu Santri Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai akhlakul karimah seperti kejujuran, kesetiaan, kasih sayang, tolong menolong dan pengabdian kepada Allah SWT. Pendidikan agama ini merupakan dasar penting untuk perjalanan *spiritual* mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinn Wahyudi, dkk, (2008), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Zubaedi, (2011), *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta, Kencana.
- Sunarto dan Agung Hartono, (2008), *Perkembangan peserta didik*, Jakarta, Rineka cipta.
- M. Yatimin Abdullah, (2007), *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta, Amzah.
- Muhammad Abdurrahman, (2016), *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta, PT Raja Grafindo.
- M. Amin Suma, (2013), *Ulumul Qur'an*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono, (2005), *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Abdul Manab, (2015), *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, kalimedia.
- Sugiono, (2019), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.

